

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Profil Desa Kalongan

2.1.1. Letak Geografis Dan Batas Wilayah

Salah satu desa yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, adalah Desa Kalongan. Ditinjau dari aspek topografi, desa ini memiliki karakteristik yang cukup unik. Posisi geografisnya berada pada elevasi yang cukup tinggi, yakni sekitar 339 meter di atas permukaan laut. Letak Desa Kalongan yang berada di dataran tinggi ini memberikan gambaran tentang kondisi lingkungan dan potensi alamnya. Ketinggian tersebut dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat, mulai dari pola pertanian, iklim mikro, hingga ketersediaan sumber daya alam tertentu.

Posisi Desa Kalongan dalam struktur pemerintahan daerah menempatkannya sebagai bagian integral dari Kecamatan Ungaran Timur. Kecamatan ini sendiri merupakan salah satu subdivisi administratif yang berada di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Semarang. Dengan demikian, Desa Kalongan menjadi salah satu elemen penting dalam mozaik pembangunan dan pengembangan wilayah di kawasan tersebut. Batas administrasi Desa Kalongan, yaitu:

1. Sebelah Utara : Desa Mluweh dan Kelurahan Susukan
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Bergas
3. Sebelah Timur : Desa Kawengan dan Kecamatan Bergas
4. Sebelah Barat : Kelurahan Kalirejo dan Desa Leyangan

Desa Kalongan terdiri dari 12 dusun, 17 RW, dan 86 RT. Desa Kalongan memiliki luas wilayah 868,3 ha., berikut penjelasannya:

Tabel 2. 1

Nama Dusun dan Luas Dusun di Desa Kalongan

Dusun	RW	Luas (Ha)
Dampu	RW 1	68.09
Kajangan	RW 2	75.4
Bandungan	RW 3	75
Sipete	RW 4	54.8
Sigude	RW 5	25.6
Bulu	RW 6	222.53
Mendiro	RW 7	145.66
Kalongan	RW 8	57.9
Kalongan	RW 16	
Kalongan	RW 17	
Glepung	RW 9	61.3
Glepung	RW 12	
Tompo Gunung	RW 13	65.7
Rejowinangun	RW 14	63.8
Rejowinangun	RW 15	
Rejowinangun	RW 11	
Ngaliyan	RW 10	55.7
Total		868.3

2.1.2. Kondisi Demografi

Desa Kalongan merupakan bagian dari Kecamatan Ungaran Timur di Kabupaten Semarang. Wilayah desa ini mencakup area seluas 8,68 km², yang mewakili hampir seperempat (22,85%) dari total luas Kecamatan Ungaran Timur. Kecamatan Ungaran Timur sendiri memiliki luas 37,99 km² dan menyumbang 4% dari keseluruhan luas Kabupaten Semarang. Secara geografis, Desa Kalongan memiliki posisi strategis dalam perencanaan wilayah. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Semarang tahun 2011-2031, desa ini termasuk dalam Sub Wilayah Pengembangan 1 (SWP-1). Posisi ini menempatkan Desa

Kalongan dalam rencana pengembangan infrastruktur penting, terutama terkait dengan jaringan transportasi dan mitigasi bencana. Desa ini direncanakan akan dilalui oleh jalan kolektor primer, yang merupakan bagian dari sistem jaringan prasarana utama. Selain itu, mengingat potensi risiko bencana di wilayah tersebut, Desa Kalongan juga ditetapkan sebagai bagian dari jalur evakuasi untuk bencana tanah longsor. Dari segi fungsi administratif, Desa Kalongan memiliki peran penting sebagai pusat pelayanan pemerintahan di tingkat kecamatan. Di wilayah desa ini terdapat beberapa kantor pemerintahan penting, termasuk Kantor Kecamatan Ungaran Timur, Kantor Polisi, Dinas Kehutanan, dan Kantor Urusan Agama (KUA).

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin merupakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk menurut jenis kelamin Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur:

Tabel 2. 2
Jumlah Penduduk Desa Kalongan Berdasarkan Jenis Kelamin

No. RW	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
001	437	433	870
002	844	855	1699
003	537	570	1107
004	214	190	404
005	128	128	256
006	546	564	1110
007	493	547	1040
008	858	802	1660
009	523	532	1055
010	576	623	1199
011	353	318	671
012	187	203	390
013	412	429	841
014	255	261	516

No. RW	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
015	239	235	474
016	123	123	246
017	46	54	100
TOTAL	6771	6867	13638

Sumber : Monografi Desa Kalongan, 2022

Berdasarkan data demografis Desa Kalongan, terdapat disparitas gender dalam komposisi penduduk, di mana kaum perempuan mendominasi dengan proporsi 50,1% atau 6.867 jiwa. Sementara itu, populasi laki-laki tercatat sebanyak 6.771 jiwa, setara dengan 49,9% dari total penduduk. Analisis distribusi penduduk menunjukkan bahwa Dusun Kajangan merupakan wilayah terpadat dengan konsentrasi penduduk mencapai 1.699 jiwa (13,7%). Di sisi lain, Dusun Kalongan mencatatkan jumlah penduduk terendah yakni 246 jiwa, yang merepresentasikan 2,3% dari total populasi.

Dalam konteks perencanaan wilayah, tingkat kepadatan penduduk menjadi indikator krusial untuk mengukur pola persebaran populasi. Fenomena ini memperlihatkan korelasi positif antara pertumbuhan penduduk dengan keterbatasan lahan - semakin pesat pertambahan penduduk dalam area yang terbatas, semakin tinggi pula tingkat kepadatan populasinya. Perhitungan kepadatan penduduk dilakukan melalui rasio antara jumlah total penduduk dengan luas wilayah yang tersedia. Data kepadatan penduduk Desa Kalongan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 3
Kepadatan Penduduk Desa Kalongan

No	Nama Dusun	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/Ha)	Presentase Kepadatan Penduduk (%)
1	Dampu	41,83	779	18,62	10,7
2	Kajangan	95,25	1539	16,16	9,3
3	Bandungan	49,93	1036	20,75	11,9
4	Sipete	45,59	390	8,55	4,9
5	Sigude	26,35	258	9,79	5,6
6	Bulu	52,39	1053	20,10	11,5
7	Mendiro	93,82	1000	10,66	6,1
8	Kalongan	107,09	1490	13,91	8,0
9	Glepung	85,97	990	11,52	6,6
10	Topogunung	55,84	1003	17,96	10,3
11	Rejowinangun	56,51	586	10,37	5,9
12	Pringkurung	91,21	305	3,34	1,9
13	Ngaliyan	61,52	780	12,68	7,3
Jumlah		863,3	11209	174,41	100

Sumber: Hasil Analisis Kelompok Kerja Praktik Desa Kalongan, 2022

Analisis data kepadatan demografis Desa Kalongan periode 2022 mengungkapkan variasi signifikan antar wilayah. Dusun Bandungan mencatatkan tingkat kepadatan tertinggi dengan konsentrasi 20,75 jiwa per hektar, yang merepresentasikan 11,9% dari total kepadatan wilayah. Kontras dengan hal tersebut, Dusun Glepung teridentifikasi sebagai kawasan dengan tingkat kepadatan

terendah, yakni 12,68 jiwa per hektar atau setara dengan 7,3% dari keseluruhan densitas populasi.

2.1.3. Potensi Desa

Sebagai entitas administratif yang dinamis, Desa Kalongan memiliki beragam aset strategis yang menjadi penggerak pembangunan. Ketersediaan sumber daya manusia dalam rentang usia produktif menghasilkan cadangan tenaga kerja yang substansial. Lokasi yang strategis dengan aksesibilitas tinggi ke pusat kota, ditunjang infrastruktur jalan yang memadai, semakin memperkuat posisinya. Selain berfungsi sebagai nucleus administratif pemerintahan, kawasan ini juga dikenal dengan sektor agraris yang memiliki tingkat produktivitas signifikan.

Mengingat kompleksitas dan diversitas potensi yang dimiliki, diperlukan analisis komprehensif untuk mengidentifikasi potensi unggulan yang dapat menjadi fokus pengembangan Desa Kalongan. Dalam konteks ini, implementasi matriks potensi menjadi instrumen metodologis yang tepat untuk melakukan pemetaan dan evaluasi. Hasil analisis matriks potensi unggulan Desa Kalongan dapat diamati dalam tabel berikut.

Tabel 2. 4
Matriks Potensi Unggulan

No	Potensi Unggulan	Usia Produktif Tinggi	Jaringan Jalan Dekat Dengan Pusat Kota	Pusat Pelayanan Pemerintah	Produktivitas Pertanian Yang Tinggi	Jumlah	Urutan
1	Usia Produktif Tinggi		0	0	2	2	II
2	Jaringan Jalan Dekat Dengan Pusat Kota	0		2	0	2	II
3	Pusat Pelayanan Pemerintah	0	2		0	2	II
4	Produktivitas Pertanian Yang Tinggi	2	1	0		3	I

Sumber: Hasil Analisis Kelompok Kerja Praktik Desa Kalongan, 2022

Keterangan:

0 = tidak memiliki keterkaitan

1 = keterkaitan tidak langsung

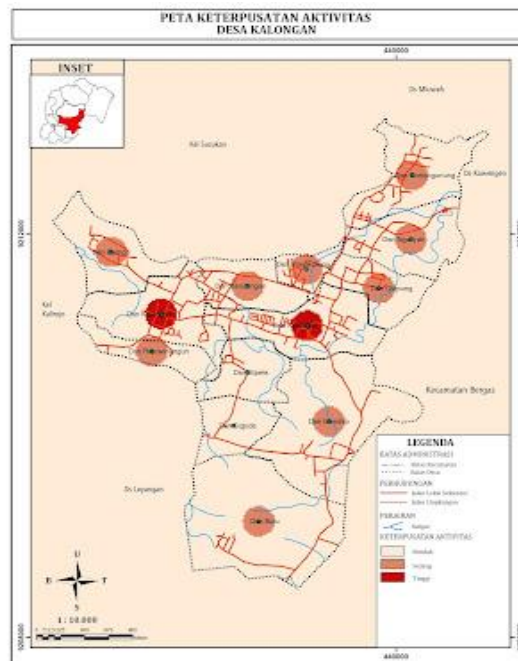
2 = keterkaitan langsung

Analisis komprehensif terhadap berbagai potensi Desa Kalongan mengungkapkan beberapa keunggulan komparatif yang signifikan. Sektor agraris muncul sebagai potensi primadona, dengan produktivitas pertanian yang superior, terutama dalam kultivasi padi yang didukung oleh ketersediaan lahan pertanian yang ekstensif. Dimensi demografis menunjukkan karakteristik yang

menguntungkan, ditandai dengan dominasi populasi usia produktif yang substansial dibandingkan kelompok usia lainnya. Fenomena ini tercipta akibat rendahnya tingkat mobilitas penduduk, menciptakan stabilitas sumber daya manusia yang berpotensi menjadi katalis pembangunan, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial.

Dari perspektif infrastruktur, posisi geografis Desa Kalongan yang berdekatan dengan pusat urban memberikan nilai strategis tersendiri. Jaringan transportasi yang terkoneksi dengan Kelurahan Gedanganak - pusat administratif Kecamatan Ungaran Timur tidak hanya memfasilitasi aksesibilitas, tetapi juga membuka peluang akselerasi pembangunan kawasan. Konektivitas ini juga berfungsi sebagai arteri penghubung dengan desa-desa satelit di sekitarnya. Signifikansi administratif Desa Kalongan semakin diperkuat dengan keberadaan Kantor Kecamatan Ungaran Timur yang berlokasi di Dusun Glepung. Positioning strategis ini menempatkan Desa Kalongan sebagai epicentrum pelayanan publik bagi seluruh masyarakat dalam lingkup kecamatan.

Setiap daerah memiliki pusat-pusat kegiatan yang khas, sehingga mudah dikenali jenis aktivitas yang berkembang di sana. Di Desa Kalongan sendiri, berbagai kegiatan mulai dari pertanian, perkebunan, peternakan, hingga permukiman dapat ditemui di berbagai wilayah. Untuk melihat sebaran pusat kegiatan ini, dapat diamati pada peta Desa Kalongan berikut.



Gambar 2. 1
Peta Desa Kalongan

Kegiatan di Desa Kalongan dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat kesibukannya: tinggi, sedang, dan rendah. Dusun Kajangan dan Dusun Kalongan menjadi area paling sibuk, dimana Dusun Kajangan khususnya menjadi pusat perdagangan yang paling ramai dibanding dusun lainnya. Letak Dusun Kajangan yang berada di tengah desa membuatnya mudah dijangkau dari berbagai arah. Ditambah lagi dengan adanya kantor kepala desa di sana, semakin menambah ramainya aktivitas di dusun ini.

Untuk tingkat kesibukan sedang, dapat ditemui di delapan dusun yaitu Dampu, Bandungan, Pringkurung, Tompogunung, Ngaliyan, Glepung, Mendiyo, dan Bulu. Di dusun-dusun ini, kegiatan utamanya berupa area permukiman yang didukung fasilitas umum yang cukup baik. Sementara itu, Dusun Sipete dan Sigude termasuk dalam kategori aktivitas rendah. Di kedua dusun ini, meski ada area

permukiman, namun fasilitasnya masih perlu ditingkatkan, terutama kondisi jalan yang masih banyak kerusakan.

2.2. Pemerintahan Desa Kalongan

2.2.1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Tabel 2. 5
Nama Perangkat Beserta Jabatan

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Yamuji	Kepala Desa	D3
2	Fajar Abu Rizky	Sekretaris Desa	D3
3	Bahrudin	Kaur Keuangan	SMA
4	Afifuddin	Kaur Umum dan Perencanaan	SMK
5	Nasikun	Kaur Pemerintahan	SMA
6	Siswadi	Kaur Kesra	SMK
7	Winarsih	Kaur Pelayanan	SMA
8	Rohadi	Perangkat Kewilayahan Dampu	SMA
9	Mursid	Perangkat Kewilayahan Kajangan	SMA
10	Dewi Anjarsari	Perangkat Kewilayahan Bandungan	S1
11	Sodiq	Perangkat Kewilayahan Sepete	SMA
12	Sanyoto	Perangkat Kewilayahan Sigude	SMA

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
13	Haddatul Waton	Perangkat Kewilayahan Bulu	S1
14	Qomarodin	Perangkat Kewilayahan Mendirol	SMA
15	Damanhuri	Perangkat Kewilayahan Kalongan	SMA
16	Ari Rifanto	Perangkat Kewilayahan Glepung	SMK
17	Sunoto	Perangkat Kewilayahan Tompogunung	SMP
18	Sunarno	Perangkat Kewilayahan Rejowinangun	SMP
19	UT Isman	Perangkat Kewilayahan Ngaliyan	S1
20	Raden trinanda Septiandi	Web Admin	S1
21	Diah Puspitosari	Tenaga Teknis	S1
22	Zefi Nur Alifah	Tenaga Teknis	S1

Sumber: Monografi Desa Kalongan, 2022

Pemerintahan Desa Kalongan, sebagaimana umumnya diatur oleh undang-undang dan ketentuan pemerintah daerah, memiliki sebuah struktur yang berfungsi sebagai inti manajemen desa. Struktur ini memungkinkan efisiensi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan tugas pemerintahan, serta pelaksanaan berbagai program yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Secara konseptual, peran perangkat desa tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bertumpu pada prinsip-prinsip good governance yang menekankan

transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan.

2.2.2. Tugas dan Fungsi Perangkat Desa

Tugas serta fungsi perangkat desa di Kalongan meliputi berbagai aspek pelayanan dan pembangunan, yang secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berikut ini yakni sebagai penjabaran terkait dengan adanya tugas-tugas tersebut:

1. **Pelayanan Publik:** Salah satu tugas utama perangkat desa adalah memberikan layanan publik yang mudah diakses dan efisien, seperti termasuk layanan administrasi kependudukan seperti pembuatan KTP, akta kelahiran, dan surat-surat keterangan lain yang dibutuhkan oleh warga. Perangkat desa juga berperan dalam memfasilitasi pelayanan kesehatan dasar melalui posyandu dan bekerja sama dengan dinas kesehatan setempat untuk program-program imunisasi dan penyuluhan kesehatan.
2. **Pembangunan Infrastruktur:** Perangkat desa bertanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang mendukung aktivitas masyarakat. Di Desa Kalongan, pembangunan infrastruktur meliputi pembangunan dan perbaikan jalan desa, penyediaan fasilitas air bersih, serta pembangunan fasilitas umum seperti balai desa dan tempat ibadah. Adanya proyek-proyek tersebut dirancang guna memberikan peningkatan terhadap konektivitas dan aksesibilitas, yang secara langsung berdampak pada aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat.

3. **Pengembangan Ekonomi Lokal:** Pengembangan ekonomi lokal yakni aspek vital yang dikelola melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes Kalongan telah menjalankan berbagai unit usaha, termasuk sektor pariwisata lokal, pengelolaan limbah, serta persewaan alat berat. Pembangunan BUMDes tujuannya adalah untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), dan mengurangi ketergantungan ekonomi pada pihak luar. Program pengembangan ekonomi lokal ini didasarkan pada potensi sumber daya desa yang unik, seperti hasil pertanian, keahlian kerajinan tangan warga, dan potensi wisata alam.
4. **Pemberdayaan Masyarakat:** Pemberdayaan masyarakat merupakan program strategis yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran warga akan peran masyarakat di dalam pembangunan desa. Perangkat desa sering kali mengadakan pelatihan keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga, kelompok tani, dan pemuda desa. Program tersebut mencakup pelatihan dalam bidang pertanian, pengelolaan keuangan keluarga, serta keterampilan digital. Tujuan utama dari pemberdayaan ini guna menciptakan masyarakat yang mandiri dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi yang dinamis. (Desakalongan.com)

2.2.3. Program-Program Pembangunan Desa

Program pembangunan di Desa Kalongan dibentuk sebagai upaya dalam mencakup kebutuhan dasar serta aspirasi masyarakat, dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Program-program tersebut meliputi:

1. **Pembangunan Infrastruktur Dasar:** Salah satu prioritas pembangunan yakni infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi dan sosial, serta adanya pembangunan jalan-jalan desa yang menghubungkan dusun-dusun terpencil dengan pusat desa. Infrastruktur lain seperti jembatan, tempat ibadah, serta fasilitas umum juga mendapatkan perhatian khusus. Setiap proyek infrastruktur dibentuk sebagai upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan fisik yang dialami warga dalam beraktivitas, dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.
2. **Pendidikan dan Pelatihan:** Pemerintah Desa Kalongan mengadakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan keterampilan warga. Misalnya, pelatihan pertanian modern yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan hasil panen, pelatihan kerajinan tangan yang dapat dipasarkan secara nasional, serta pelatihan kewirausahaan bagi kaum muda. Program tersebut tentu memiliki harapan yang mana mampu menciptakan generasi yang produktif dan memiliki daya saing tinggi di pasar kerja.
3. **Program Kesehatan:** Kesehatan menjadi sebuah aspek penting dalam pembangunan desa. Pemerintah desa secara rutin menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan gratis, penyuluhan tentang gizi serta kebersihan, dan kampanye pencegahan penyakit menular. Posyandu untuk ibu dan anak dikelola dengan dukungan dari tenaga kesehatan setempat, dan warga didorong untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatan lingkungan. Program kesehatan tersebut tentunya memiliki harapan untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan produktif.

4. Pengembangan BUMDes: Badan Usaha Milik Desa di Kalongan berperan sebagai poros pembangunan ekonomi desa. Dengan unit usaha yang mencakup bidang pariwisata, persampahan, dan persewaan, BUMDes berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan pendapatan, tetapi juga memperkuat kemandirian desa melalui pengelolaan potensi lokal. Dengan dukungan dari pemerintah desa.
5. Visi dan Komitmen Pembangunan: Visi pembangunan Desa Kalongan adalah “Mewujudkan Masyarakat Desa Kalongan Yang Maju, Mandiri, dan Sejahtera dengan BUMDes Sebagai Poros Pembangunan.” Visi ini menunjukkan komitmen pemerintah desa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Untuk mencapai visi ini, tentunya strategi pembangunan yang diterapkan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, transparansi dalam pengelolaan dana desa, dan pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan program. (Desakalongan.com)

2.3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kalongan

2.3.1. Sejarah Pembentukan BUMDes Kalongan Mandiri Jaya

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kalongan Mandiri Jaya, yang dikenal sebagai BUMDes KMJ, mulai dirilis pada tahun 2013. Pembentukannya diawali dengan proses musyawarah desa, yang bertujuan menggali ide dan merancang strategi untuk mendirikan BUMDes. Dalam musyawarah tersebut, pemerintah desa dan masyarakat setempat bekerja sama menyusun peraturan desa yang akan menjadi landasan hukum bagi operasional BUMDes. Setelah peraturan desa terkait

BUMDes disahkan, tahap selanjutnya adalah pembentukan kelembagaan BUMDes yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan usaha.

Setelah pembentukan kelembagaan, BUMDes KMJ mulai merancang berbagai program bisnis yang berorientasi pada pemanfaatan potensi lokal. Beragam unit usaha kemudian dikembangkan sesuai dengan peraturan desa dan kebutuhan masyarakat. BUMDes KMJ mulai dikenal di kalangan warga sebagai program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pengembangan ekonomi lokal. Salah satu tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif, serta mendorong tumbuhnya usaha-usaha baru dan memperkuat usaha-usaha yang sudah ada.

Untuk mendukung pertumbuhan BUMDes, dana dialokasikan dari pemerintah desa dan pemerintah daerah. Pendirian BUMDes ini didasarkan pada kerangka hukum yang berlaku dan didukung oleh prinsip-prinsip pengelolaan yang menggerakkan perekonomian desa. Jenis usaha yang dijalankan oleh BUMDes KMJ meliputi: (1) jasa, (2) penyaluran sembilan bahan pokok (sembako), (3) perdagangan hasil pertanian, (4) pariwisata, (5) industri kecil dan rumah tangga, (6) kontraktor dan perdagangan umum, serta (7) jenis usaha lain yang relevan dengan kebutuhan dan potensi desa (Data AD/ART BUMDes Desa Kalongan, 2018).

Pengelolaan BUMDes Kalongan Mandiri Jaya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Desa Kalongan. Hal ini dilakukan dengan memberikan dukungan ekonomi dan mendorong pemanfaatan potensi lokal secara optimal. Berbagai upaya terus dilakukan untuk mengubah pola pikir masyarakat Desa Kalongan, menginspirasi mereka agar lebih aktif dan mandiri dalam bidang

ekonomi. Dengan mendukung visi dan misi Desa Kalongan, BUMDes KMJ berkomitmen untuk membantu menjadikan desa ini maju, mandiri, dan sejahtera.

2.3.2. Struktur Organisasi BUMDes Kalongan Mandiri Jaya

Struktur organisasi BUMDes Kalongan Mandiri Jaya didesain agar mampu beroperasi secara efisien dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Struktur tersebut terdiri dari beberapa komponen penting, masing-masing dengan tanggung jawab spesifik yang mendukung operasional harian dan pengambilan keputusan strategis.

Tabel 2. 6
Struktur Organisasi BUMDesa KMJS

No	Nama	Jabatan
1	Yarmuji Amd	Komisaris
2	Isna Rahmawati S.P	Direktur
3	Afifudin	Sekretaris
4	Diah Puspitosari	Bendahara
5	Suhaji	KA Unit Pariwisata
6	Muhammad Ali	KA Unit Persampahan
7	Nevia	KA Unit PPOB
8	Devi Ardiyani	KA Unit Sembako

Sumber : Data KMJ Desa Kalongan, 2022

2.3.3. Jenis Usaha yang Dikelola oleh BUMDes

BUMDes Kalongan Mandiri Jaya mengelola berbagai jenis usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di Desa Kalongan. Diversifikasi usaha ini bertujuan untuk mengurangi risiko bisnis dan memastikan keberlanjutan pendapatan bagi BUMDes. Jenis usaha yang dikelola mencakup:

1. Unit Pariwisata: Unit pariwisata bertugas mengelola dan mempromosikan destinasi wisata lokal, seperti Curug Gending Asmoro dan Curug Tedjo Asmoro. Di lokasi wisata menawarkan keindahan alam yang menarik

wisatawan, baik dari dalam maupun luar daerah. Pengelolaan pariwisata oleh BUMDes mencakup perbaikan infrastruktur wisata, seperti jalan setapak, area parkir, dan fasilitas umum. Unit Pariwisata juga berperan dalam melatih masyarakat setempat untuk menjadi pemandu wisata, membuka peluang kerja baru, dan meningkatkan pendapatan warga.

2. Unit Pengelolaan Sampah: Mengingat pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, BUMDes KMJ mengoperasikan unit pengelolaan sampah yang bertujuan mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah. Program ini melibatkan masyarakat dalam proses pemilahan sampah organik dan anorganik, serta memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pengelolaan sampah juga menghasilkan kompos yang dapat dijual atau digunakan oleh petani lokal, memberikan manfaat ekonomi tambahan.
3. Unit PPOB (Payment Point Online Bank): Unit PPOB menyediakan layanan pembayaran tagihan seperti listrik, air, telepon, dan pajak secara online. Fasilitas PPOB sangat bermanfaat bagi masyarakat desa yang sebelumnya harus menempuh jarak jauh untuk membayar tagihan. Dengan adanya unit ini, literasi keuangan dan digital masyarakat meningkat, dan BUMDes memperoleh penghasilan dari biaya administrasi yang dikenakan pada setiap transaksi.
4. Unit Sembako: Untuk memastikan ketersediaan bahan pokok dengan harga yang terjangkau, BUMDes KMJ menjalankan toko sembako yang menyediakan kebutuhan sehari-hari. Unit ini tidak hanya memberikan stabilitas

harga di tingkat desa tetapi juga mendukung petani lokal dengan membeli produk pertanian mereka secara langsung.

5. Unit Jasa Persewaan: BUMDes juga mengelola jasa persewaan peralatan untuk keperluan masyarakat, seperti tenda, kursi, dan sound system. Unit Jasa Persewaan memberikan alternatif yang ekonomis bagi warga yang membutuhkan peralatan untuk acara seperti pernikahan, pengajian, atau festival desa. Persewaan tersebut tidak hanya menghasilkan pendapatan bagi BUMDes namun juga mempererat hubungan sosial di masyarakat (Sarifah, 2022).

2.3.4. Perkembangan BUMDes Sejak Didirikan

Sejak didirikan pada tahun 2013, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kalongan Mandiri Jaya (KMJ) telah memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengembangan ekonomi Desa Kalongan. Program-program yang dilaksanakan oleh BUMDes mencerminkan upaya pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada, terdapat dua aspek dalam memandang perkembangan BUMDes KMJ, yakni dari segi perekonomian dan sosial, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Perekonomian

Keberhasilan BUMDes KMJ dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat, yang merupakan indikator kunci dalam menilai dampak program. Pengelolaan unit usaha oleh BUMDes telah membawa perubahan yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat. Menurut data dari laporan BUMDes, pendapatan unit pariwisata meningkat dari Rp 35.000.000 pada tahun 2018

menjadi Rp 40.000.000 pada tahun 2019. Namun, dampak pandemi COVID-19 menyebabkan pendapatan menurun drastis pada tahun 2020 dan 2021, dengan total pemasukan yang hampir nihil. Pada tahun 2022, unit pariwisata berhasil mendapatkan pemasukan sebesar Rp 10.000.000, meskipun pengeluaran untuk gaji dan sarana prasarana tetap tinggi. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya berpengaruh pada individu, tetapi juga memberikan kontribusi pada perekonomian desa secara keseluruhan. Pendapatan yang diperoleh dari unit-unit usaha digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, serta membantu kesejahteraan keluarga. Berikut adalah rekapitulasi keuangan unit pariwisata BUMDes Kalongan:

Tabel 2. 7
Rekapitulasi Keuangan Unit Pariwisata BUMDes Kalongan

Tahun	Pemasukan	Pengeluaran	Sisa Dana
2018	Rp 35.000.000	Rp 22.800.000	Rp 12.200.000
2019	Rp 40.000.000	Rp 25.500.000	Rp 14.500.000
2020	Rp 0	Rp 0	Rp 0
2021	Rp 0	Rp 0	Rp 0
2022	Rp 10.000.000	Rp 8.500.000	Rp 1.500.000

Sumber: Data BUMDes KMJ

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa unit pariwisata BUMDes mengalami fluktuasi dalam pendapatan, terutama dipengaruhi oleh pandemi. Meskipun demikian, sisa dana yang masih ada menunjukkan adanya upaya untuk mengembangkan unit usaha di masa mendatang.

2. Segi Sosial

Keberadaan BUMDes KMJ juga berkontribusi pada aspek sosial masyarakat. Program-program yang diimplementasikan dalam konteks BUMDes tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, tetapi

juga untuk membangun kesadaran sosial dan kesehatan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah menunjukkan hasil yang positif, di mana masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Sebelum adanya program pengambilan sampah, Desa Kalongan menghadapi masalah kebersihan yang serius. Namun, dengan adanya inisiatif BUMDes, masyarakat mulai berpartisipasi dalam program tersebut. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial seperti gotong royong untuk memperbaiki infrastruktur dan pengelolaan lingkungan menjadi lebih tinggi (Sarifah, 2022).

2.4. Kebijakan Pemerintah Desa Kalongan terkait BUMDes

2.4.1. Peraturan Desa tentang BUMDes

BUMDes Kalongan Mandiri Jaya didirikan berdasarkan Peraturan Desa Nomor 02 Tahun 2013. Peraturan ini memberikan landasan hukum yang jelas bagi pendirian, pengelolaan, dan pengembangan BUMDes. Dalam regulasi tersebut, berbagai aspek penting diatur, seperti struktur organisasi BUMDes, tata kelola keuangan, serta mekanisme pengambilan keputusan, sehingga BUMDes memiliki legitimasi yang diakui dalam menjalankan operasional secara profesional dan bertanggung jawab.

Peraturan Desa Kalongan tentang BUMDes mencakup beberapa prinsip utama yang sejalan dengan tata kelola yang baik:

1. **Transparansi:** Pengelolaan keuangan dan operasional BUMDes harus dilakukan secara terbuka, dengan laporan keuangan yang dapat diakses oleh

masyarakat desa, yang mana transparansi menjadi penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes.

2. Akuntabilitas: Setiap pengurus BUMDes wajib bertanggung jawab atas keputusan yang diambil dan hasil yang dicapai, sehingga diwujudkan dalam bentuk laporan tahunan yang disampaikan kepada pemerintah desa dan masyarakat.
3. Partisipasi: Masyarakat desa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan penting yang berkaitan dengan BUMDes, tidak hanya dalam bentuk musyawarah desa tetapi juga dalam pelibatan masyarakat sebagai tenaga kerja di unit-unit usaha BUMDes (Ramadhan et. al, 2023).

Selain itu, peraturan sebelumnya juga menjelaskan bagaimana keuntungan yang diperoleh BUMDes akan dibagi dan digunakan. Sebagian besar keuntungan dialokasikan untuk pengembangan usaha dan program sosial, misalnya bantuan pendidikan dan subsidi kesehatan bagi warga kurang mampu, yang mana juga diintegrasikan dengan regulasi nasional, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, yang menekankan pentingnya BUMDes sebagai lembaga yang dikelola secara profesional dan bertanggung jawab.

2.4.2. Program-program Pemerintah Desa untuk Mendukung BUMDes

Pemerintah Desa Kalongan telah meluncurkan berbagai program yang bertujuan memperkuat BUMDes, meningkatkan kapasitas pengelola, dan memperluas jangkauan usaha. Berikut adalah beberapa program kunci yang telah diimplementasikan:

1. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas

Pengelolaan BUMDes memerlukan sumber daya manusia yang kompeten dan terampil, yang mana dengan hal ini pemerintah desa secara rutin mengadakan pelatihan bagi pengurus dan karyawan BUMDes. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti:

- a. Manajemen Usaha: Pengelola BUMDes diajarkan cara menyusun rencana bisnis yang efektif, mengelola keuangan usaha, dan membuat strategi pemasaran.
- b. Akuntansi dan Keuangan: Untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas, pelatihan akuntansi diberikan agar pengurus dapat menyusun laporan keuangan yang akurat dan terstruktur.
- c. Layanan Pelanggan: Mengingat bahwa BUMDes juga melayani masyarakat, pelatihan ini bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemampuan memberikan pelayanan yang memuaskan.

Sebagai contoh, pada tahun 2021, pelatihan manajemen pariwisata diadakan bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. Pelatihan ini diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari pengelola unit usaha pariwisata dan masyarakat yang terlibat langsung dalam sektor pariwisata desa.

2. Fasilitasi Akses Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan BUMDes. Pemerintah Desa Kalongan berperan aktif dalam membantu BUMDes mengakses sumber dana, baik dari dana desa maupun lembaga keuangan lainnya. Upaya yang dilakukan meliputi:

- a. Pemberian Modal Awal: Pada tahun pertama pendirian BUMDes, pemerintah desa mengalokasikan dana sebesar Rp 100 juta sebagai modal awal. Dana tersebut digunakan untuk membiayai unit usaha sembako dan pengelolaan sampah.
 - b. Pendampingan Pengajuan Pinjaman: Pemerintah desa juga mendampingi BUMDes dalam menyusun proposal bisnis yang diperlukan untuk mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya, sehingga BUMDes dapat mengajukan pinjaman dengan suku bunga yang kompetitif dan ketentuan yang menguntungkan (Permendesa No. 3 Tahun 2021).
3. Pengembangan Jaringan dan Kemitraan

Guna memperluas jaringan bisnis dan meningkatkan kapasitas manajerial, pemerintah desa aktif menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. Kemitraan ini mencakup:

- a. Kerjasama dengan Universitas: Salah satu kolaborasi yang berhasil adalah dengan Universitas Negeri Semarang (UNNES). Mahasiswa dari UNNES melakukan program magang di BUMDes Kalongan Mandiri Jaya, memberikan masukan tentang strategi bisnis dan membantu meningkatkan efisiensi operasional.
- b. Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah: Pemerintah Desa Kalongan bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Semarang dalam program pengembangan pariwisata. Kemitraan ini menghasilkan alokasi dana sebesar Rp 500 juta untuk pembangunan infrastruktur pariwisata di desa (Sarifah, 2022).

4. Promosi dan Pemasaran

Pemerintah desa juga mendukung upaya BUMDes dalam mempromosikan produk dan layanan mereka. Promosi tersebut dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk:

- a. Website Resmi Desa: Produk dan layanan BUMDes dipromosikan melalui website resmi desa, yang memungkinkan konsumen dari luar desa untuk mengetahui dan membeli produk BUMDes.
- b. Media Sosial: Pemerintah desa memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan Instagram untuk mempromosikan destinasi wisata yang dikelola BUMDes, seperti Curug Gending Asmoro. Kampanye tersebut berhasil meningkatkan jumlah pengunjung wisata sebesar 30% pada tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya.

2.4.3. Alokasi Anggaran Desa untuk Pengembangan BUMDes

Komitmen Pemerintah Desa Kalongan dalam mendukung BUMDes juga terlihat dari alokasi anggaran yang signifikan. Anggaran tersebut disusun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan dialokasikan untuk berbagai keperluan pengembangan BUMDes. Beberapa alokasi dana yang menonjol antara lain:

1. Modal Awal dan Ekspansi Usaha

Sejak pendirian BUMDes, pemerintah desa telah mengalokasikan dana yang besar untuk mendukung operasional dan ekspansi unit usaha. Pada tahun 2015, misalnya, dana sebesar Rp 150 juta disediakan untuk mendirikan unit usaha sembako dan layanan PPOB. Tahun berikutnya, tambahan dana sebesar

Rp 50 juta diberikan untuk memperkuat unit pengelolaan sampah, yang bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih sekaligus memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat (Sarifah, 2022).

2. Dana Pelatihan dan Pemberdayaan

Sebesar Rp 30 juta dialokasikan setiap tahun untuk program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat. Dana tersebut digunakan dalam menyelenggarakan pelatihan di bidang pertanian, pariwisata, dan kewirausahaan, yang mana pelatihan tersebut mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan unit usaha BUMDes (Sarifah, 2022).

3. Investasi Infrastruktur

Selain dana operasional, anggaran desa juga digunakan untuk membangun infrastruktur yang mendukung kegiatan BUMDes. Contohnya, dana sebesar Rp 100 juta dialokasikan untuk pembangunan jalan menuju Curug Tedjo Asmoro, yang merupakan salah satu destinasi wisata utama yang dikelola oleh BUMDes. Investasi ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga membantu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa (Saputro, 2022).

4. Dana Cadangan dan Pengelolaan Risiko

Pemerintah desa juga bijaksana dalam mengelola risiko usaha. Sebagian dari anggaran BUMDes dialokasikan sebagai dana cadangan, yang dapat digunakan untuk mengatasi krisis atau situasi darurat. Misalnya, selama pandemi COVID-19, dana cadangan ini digunakan untuk mempertahankan

operasional unit usaha dan mendukung masyarakat yang terkena dampak ekonomi (Saputro, 2022).

2.5. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalongan

2.5.1. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Desa Kalongan, yang terletak di Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, memiliki luas wilayah 868,3 hektar dengan populasi yang cukup besar, mencapai 13,647 jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 6,774 adalah laki-laki, dan 6,873 adalah perempuan. Tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Kalongan dapat dinilai dari beberapa aspek penting, seperti pekerjaan, pendidikan, dan infrastruktur (Data Monografi Desa Kalongan, 2022).

Dari segi pekerjaan, mayoritas penduduk Desa Kalongan bekerja sebagai buruh harian lepas, dengan total 1,911 jiwa yang menggantungkan hidup pada sektor ini. Selain itu, ada 3,013 jiwa yang bekerja sebagai karyawan swasta, menjadikannya sektor dengan jumlah pekerja terbesar kedua. Sektor wiraswasta menyumbang 1,499 jiwa, menunjukkan bahwa banyak penduduk yang memiliki usaha mandiri meskipun skala ekonominya masih kecil. Adanya ketergantungan yang tinggi pada sektor buruh harian dan pekerjaan informal membuat pendapatan masyarakat cenderung tidak stabil, yang tentunya berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2. 8
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Pekerjaan	LK	PR
1	Belum/Tidak Bekerja	1819	1762
2	Mengurus Rumah Tangga	0	960
3	Pelajar/Mahasiswa	934	888
4	Pensiunan	40	21
5	Pegawai Negeri Sipil	83	43
6	Tentara Nasional Indonesia	48	1
7	Kepolisian Ri	18	3
8	Perdagangan	7	23
9	Petani/Pekebun	216	156
10	Nelayan/Perikanan	1	0
11	Industri	2	0
12	Transportasi	1	0
13	Karyawan Swasta	1530	1483
14	Karyawan BUMN	12	6
15	Karyawan BUMD	1	0
16	Karyawan Honorer	5	1
17	Buruh Harian Lepas	1058	853
18	Buruh Tani/Perkebunan	11	6
19	Buruh Peternakan	0	0
20	Pembantu Rumah Tangga	1	0
21	Tukang Batu	3	0
22	Tukang Jahit	1	0
23	Mekanik	4	0
24	Pendeta	1	0
25	Ustadz/Mubaligh	1	0
26	Dosen	3	1
27	Guru	18	42
28	Pengacara	1	0
29	Dokter	2	1
30	Bidan	0	6
31	Perawat	5	11
32	Pelaut	2	0
33	Sopir	12	0
34	Pedagang	11	17
35	Perangkat Desa	10	0
36	Kepala Desa	1	0
37	Wiraswasta	916	583
38	Lainnya	2	0

Sumber: Data Monografi Desa Kalongan, 2022.

2.5.2. Permasalahan Ekonomi yang Dihadapi Masyarakat

Meskipun Desa Kalongan memiliki beberapa unit usaha yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kalongan Mandiri Jaya, tantangan ekonomi tetap ada dan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Salah satu permasalahan terbesar adalah ketergantungan tinggi pada pekerjaan di sektor informal, seperti buruh harian lepas. Fluktuasi ekonomi global dan lokal, serta kondisi cuaca yang mempengaruhi sektor pertanian, memperparah kerentanan ekonomi masyarakat. Dengan 3,581 jiwa yang tergolong sebagai belum atau tidak bekerja, beban ekonomi desa ini menjadi semakin besar, terutama ketika banyak anggota keluarga bergantung pada penghasilan yang tidak tetap (Data Monografi Desa Kalongan, 2022).

Permasalahan lain adalah infrastruktur yang belum memadai, seperti jalan-jalan desa yang masih banyak berlubang dan menjadi licin saat hujan. Infrastruktur yang buruk tidak hanya menyulitkan mobilitas tetapi juga menambah biaya logistik, mengurangi daya saing produk lokal, dan menghambat distribusi hasil pertanian ke pasar yang lebih luas. Masalah ini mempengaruhi kemampuan warga untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dan memperbaiki kondisi hidup masyarakat (Sarifah, 2022).

2.5.3. Peluang Pengembangan Ekonomi Desa

Di tengah tantangan yang dihadapi, Desa Kalongan memiliki peluang yang cukup besar untuk mengembangkan ekonominya. Salah satu potensi terbesar adalah sektor pariwisata. Desa ini memiliki daya tarik alam seperti Curug Gending Asmoro, yang jika dikembangkan dengan baik, dapat menjadi magnet wisatawan

dan menciptakan peluang kerja baru. Pemerintah desa bersama BUMDes Kalongan Mandiri Jaya sudah mulai mengembangkan infrastruktur wisata, namun masih banyak hal yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan potensi ini.

Selain pariwisata, BUMDes Kalongan Mandiri Jaya juga memainkan peran penting dalam diversifikasi ekonomi desa. Beberapa unit usaha yang dikelola, seperti pengelolaan sampah, PPOB (Payment Point Online Bank), dan sembako, telah memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi desa. Program pengelolaan sampah, misalnya, tidak hanya membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih tetapi juga menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan melalui daur ulang dan penjualan barang-barang bekas.

Tabel 2. 9
Potensi dan Peluang Ekonomi Desa Kalongan

Sektor	Potensi	Peluang
Pariwisata	Curug Gending Asmoro	Peningkatan jumlah wisatawan, pembukaan homestay, dll.
Pertanian	Tanah subur, potensi pertanian organik	Diversifikasi produk, pasar agrikultural
UMKM	Kerajinan lokal, kuliner khas	Ekspansi ke pasar digital dan program pelatihan
BUMDes	Unit usaha PPOB, sembako, pengelolaan sampah	Peningkatan PADes, pemberdayaan ekonomi lokal

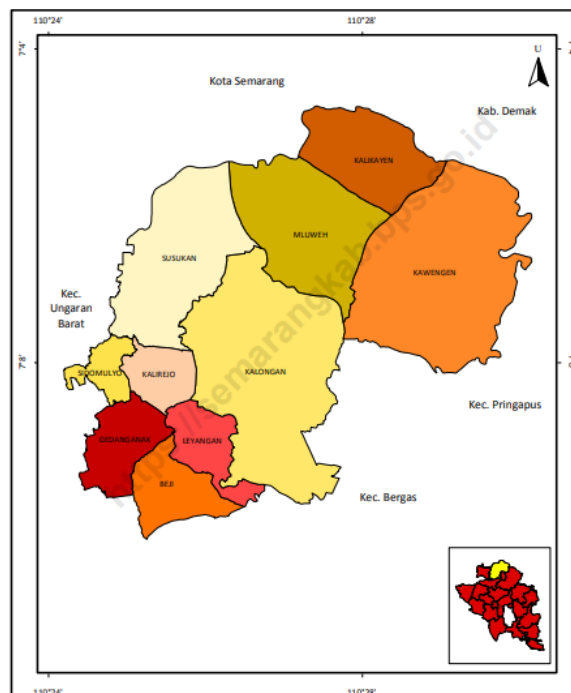
Sumber: Profil Desa Kalongan, 2022.

2.6. Gambaran Umum Kecamatan Ungaran Timur

2.6.1. Letak Geografis dan Batas Wilayah Kecamatan

Kecamatan Ungaran Timur terletak di wilayah Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, dan merupakan salah satu kecamatan strategis yang berfungsi sebagai penghubung utama antara Kota Semarang dan wilayah Kabupaten Semarang lainnya. Letaknya yang berada di ketinggian sekitar 294

1. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kota Semarang dan Kabupaten Demak.
2. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Demak.
3. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kecamatan Bergas dan Kecamatan Pringapus.
4. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kecamatan Ungaran Barat.



Peta Wilayah Kecamatan Ungaran Timur

65

Letak geografis ini menempatkan Ungaran Timur sebagai wilayah yang strategis dan penting bagi Kabupaten Semarang, terutama dalam konteks aksesibilitas dan konektivitas antarwilayah. Jalur-jalur utama yang melewati kecamatan ini menghubungkan pusat administrasi Kabupaten Semarang dengan kota-kota besar di sekitarnya, seperti Kota Semarang, yang merupakan ibu kota provinsi. Dengan posisi yang menguntungkan ini, Ungaran Timur menjadi gerbang masuk bagi pengunjung yang datang ke wilayah Kabupaten Semarang dan sekitarnya.

2.6.2. Jumlah Desa dan Karakteristik Umumnya

Kecamatan Ungaran Timur terdiri dari 10 desa/kelurahan, yang mencakup lima desa dan lima kelurahan. Setiap desa atau kelurahan memiliki ciri khas dan potensi yang berbeda, yang secara kolektif memberikan kontribusi pada keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi kecamatan ini. Berikut merupakan rincian desa/kelurahan beserta luas wilayah dan jumlah penduduknya:

Tabel 2. 10
Nama Desa dan Luas Wilayahnya

No	Nama Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Penduduk
1	Beji	2.17	2808	8510
2	Leyangan	2.03	2804	8589
3	Kalongan	8.68	4555	13486
4	Kawengen	7.48	2618	7527
5	Kalikayen	3.23	1366	3960
6	Mluweh	4.25	1590	4464
7	Susukan	3.04	3189	9686
8	Kalirejo	3.04	1510	4488
9	Sidomulyo	1.17	1460	4416
10	Gedanganak	2.9	4388	13418

Sumber: BPS Kabupaten Semarang, 2024.

Desa Kalongan memiliki luas wilayah terbesar, yaitu 8,68 km², sedangkan Kelurahan Gedanganak memiliki jumlah penduduk tertinggi, mencapai 13.418 jiwa. Beberapa desa, seperti Beji dan Leyangan, memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi karena permukiman yang padat. Desa Kawengen dan Kalikayen lebih dominan dalam kegiatan agrikultural, dengan lahan-lahan luas yang dimanfaatkan untuk pertanian dan perkebunan. Secara umum, karakteristik desa/kelurahan di Ungaran Timur mencerminkan beragamnya penggunaan lahan, dari kawasan industri hingga lahan pertanian, serta adanya berbagai fasilitas umum yang mendukung kehidupan masyarakat. Setiap desa/kelurahan memiliki fasilitas sosial seperti sekolah, tempat ibadah, pasar tradisional, dan layanan kesehatan, yang memperkuat daya tahan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

2.6.3. Potensi Ekonomi Kecamatan Ungaran Timur

Kecamatan Ungaran Timur mempunyai potensi ekonomi yang sangat beragam, yang berperan penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan wilayah. Potensi ini mencakup sektor pertanian, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah (UMKM).

1. Sektor Pertanian

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Semarang, sektor pertanian di Kecamatan Ungaran Timur tetap menjadi komponen penting dalam mendukung perekonomian lokal, dengan fokus pada hasil hortikultura dan tanaman perkebunan. Di tahun 2023, salah satu komoditas terbesar yang dihasilkan dari sektor pertanian adalah jamur tiram, yang memiliki lahan panen seluas 3.841 hektar dan menghasilkan 802 kuintal. Selain itu, tanaman

biofarmaka, khususnya kunyit, menunjukkan hasil produksi yang mengesankan dengan 120.200 kilogram yang dipanen dari lahan seluas 60.000 meter persegi.

Sementara itu, untuk produksi buah-buahan tahunan, mangga menjadi komoditas unggulan dengan hasil produksi mencapai 8.116 kuintal, memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian kecamatan. Potensi ini menunjukkan bahwa diversifikasi dalam sektor pertanian, dari sayuran hingga tanaman biofarmaka dan buah-buahan, memainkan peran kunci dalam mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tabel 2. 11

Data Luas Panen dan Hasil Produksi Tahun 2023

Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kuintal/Kg)
Jamur Tiram	3.841	802 kuintal
Kunyit (Biofarmaka)	60 (ribu m ²)	120.200 kg
Mangga (Buah Tahunan)	-	8.116 kuintal

Data Sumber: BPS Kabupaten Semarang, 2023

Dengan potensi pertanian yang besar, Kecamatan Ungaran Timur memiliki landasan kuat untuk terus mengembangkan sektor agrikultur. Investasi dalam teknologi pertanian modern dan diversifikasi produk dapat membantu meningkatkan hasil panen serta memperluas akses pasar, baik lokal maupun regional. Strategi ini penting untuk mempertahankan peran sentral sektor pertanian dalam perekonomian Kecamatan Ungaran Timur dan memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Sektor Peternakan

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang, sektor peternakan di Kecamatan Ungaran Timur terus

menunjukkan perkembangan yang signifikan. Beberapa jenis ternak menjadi komoditas utama yang mendukung perekonomian lokal. Sapi potong, misalnya, tercatat memiliki populasi sebanyak 847 ekor pada tahun 2023, yang memberikan kontribusi penting dalam memenuhi kebutuhan daging di tingkat lokal dan regional. Di sisi lain, sapi perah mencapai jumlah 477 ekor, dengan produksi susu yang berperan besar dalam mendukung konsumsi harian masyarakat. Populasi kerbau di kecamatan ini tercatat sebanyak 105 ekor, sementara kambing memiliki populasi yang dominan, yaitu 16.678 ekor, menjadikannya salah satu komoditas unggulan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Peternakan kambing khususnya memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, baik dalam produksi daging maupun susu kambing.

Tabel 2. 12

Data Populasi Ternak di Kecamatan Ungaran Timur (2023)

Jenis Ternak	Populasi (Ekor)
Sapi Potong	847
Kambing	16,678
Sapi Perah	477

Data Sumber: BPS Kabupaten Semarang, 2024

Sektor peternakan ini berpotensi untuk terus dikembangkan dengan dukungan program-program dari pemerintah dan pelatihan bagi peternak lokal, sehingga produktivitas dan kualitas hasil ternak dapat semakin ditingkatkan.

3. Sektor UMKM dan Perdagangan

Kecamatan Ungaran Timur merupakan pusat kegiatan ekonomi berbasis UMKM yang terus berkembang. Pada tahun 2023, tercatat ada 63 unit usaha mikro yang aktif tergabung dalam UMKM Center Kabupaten Semarang, yang tersebar di berbagai desa dan kelurahan di wilayah ini. Jenis usaha mikro

yang dominan meliputi pengolahan makanan, produksi kerajinan tangan, dan jasa perdagangan ritel. Beji, Kawengen, dan Gedanganak merupakan desa/kelurahan yang menunjukkan konsentrasi tertinggi dalam jumlah UMKM aktif, dengan Gedanganak memiliki 18 unit usaha, yang merupakan jumlah tertinggi di kecamatan ini.

Desa dan kelurahan lain, seperti Susukan dan Kalikayen, masing-masing memiliki 10 dan 5 usaha mikro, yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Pasar-pasar tradisional di Ungaran Timur tetap menjadi pusat perdagangan penting, melengkapi keberadaan toko-toko modern dan supermarket yang memenuhi kebutuhan harian masyarakat. Dukungan terhadap pengembangan UMKM mencakup pelatihan, perizinan usaha, dan program promosi yang dikelola oleh UMKM Center untuk meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah di pasar lokal dan regional.

Tabel 2. 13
Banyaknya Usaha Mikro yang Tergabung dalam UMKM Center di
Kecamatan Ungaran Timur, 2023

Desa/Kelurahan	Jumlah Usaha Mikro
Beji	6
Leyangan	4
Kalongan	8
Kawengen	10
Kalikayen	5
Mluweh	3
Susukan	10
Kalirejo	4
Sidomulyo	3
Gedanganak	18
Jumlah Total	63

Data Sumber: BPS Kabupaten Semarang, 2024

UMKM di Kecamatan Ungaran Timur ini sangat beragam, dan dukungan dari UMKM Center diharapkan dapat terus memperkuat ekosistem ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

4. Sektor Pariwisata

Pariwisata di Kecamatan Ungaran Timur memiliki potensi yang besar dengan adanya desa wisata yang dikembangkan secara berkelanjutan. Pada tahun 2023, hanya terdapat satu desa wisata, yaitu Desa Wisata Kalongan, yang diklasifikasikan sebagai desa wisata rintisan. Program pengembangan pariwisata di Desa Kalongan ini menonjolkan keindahan alam yang memadukan lanskap natural dengan nilai-nilai budaya lokal. Di sektor komunikasi, Kecamatan Ungaran Timur telah dilengkapi dengan 24 menara telepon seluler (BTS), yang memastikan akses internet yang cepat dan stabil bagi penduduk dan wisatawan. Hal ini sangat mendukung aktivitas digital, baik untuk kebutuhan informasi maupun promosi wisata, memungkinkan masyarakat dan pengunjung memperbarui data dan informasi dengan lebih efisien melalui perangkat seluler. Kehadiran infrastruktur komunikasi yang memadai di Desa Kalongan memberikan dorongan tambahan untuk mendukung sektor pariwisata dan perekonomian digital yang sedang berkembang (BPS Kabupaten Semarang, 2024).